

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam kegiatan interaksi dalam masyarakat. Dengan adanya bahasa, masyarakat dapat berkomunikasi dengan sesama. Bahasa memiliki potensi performatif karena bahasa tidak hanya digunakan untuk mengkomunikasikan ide, perasaan dan pendapat, tetapi juga digunakan untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1984:28), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Pada saat berkomunikasi, masyarakat tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Searle (dalam Wijana, 1996:17—20) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga tindakan yang dapat terjadi pada saat bertutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi atau disebut juga sebagai *the act of saying something* adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi atau disebut juga sebagai *the act of doing something* adalah sebuah tuturan selain fungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi atau disebut juga sebagai *the act of affecting someone* adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek

bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi memiliki kaitan dengan siapa penutur, kepada siapa bertutur, serta kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga untuk melakukan sesuatu. Untuk menentukan tindak tutur ilokusi dari sebuah tuturan haruslah menentukan tindak tutur lokusi terlebih dahulu karena tindak tutur ilokusi dan tindak tutur lokusi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi pada kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show*.

Alasan penulis memilih konten *youtube* Raditya Dika dalam video *playlist Cerita Cintaku show* karena kanal *youtube* Raditya Dika memiliki jumlah *subscriber* yang banyak yaitu 9.240.000 *subscriber*, dibandingkan dengan *subscriber* dari beberapa *youtuber* yang memiliki konten yang sama dengan Raditya Dika, seperti Kemal Palevi yang memiliki 1.040.000 *subscriber* dan Dodit Mulyanto memiliki 1.220.000 *subscriber*, jumlah *subscriber* dihitung pada tanggal 25 Februari 2021. Pada dasarnya, konten yang disajikan oleh *content creator* tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghibur hati penonton, tetapi dengan format penyajian yang berbeda.

Selain itu, video *playlist Cerita Cintaku show* merupakan konsep pemikiran baru dari Raditya Dika pada tahun 2019. *Cerita Cintaku Show* pertama kali diunggah pada tanggal 10 September 2019. *Cerita Cintaku* merupakan *show*

komedi yang berisikan 50% *stand up comedy* dan 50% partisipasi penonton. Melalui video 50% partisipasi dari penonton inilah peneliti dapat menemukan tindak tutur ilokusi sebab, yang diunggah dalam kanal *youtube*nya hanya video tentang cerita cinta yang ditulis oleh penonton. Bagian *stand up comedy* tidak ditayangkan karena bahannya tidak layak untuk tayang di *youtube* atau belum lulus sensor.

(https://www.youtube.com/watch?v=JFbr11WRN14&list=PLZN2wZjY_38CV9i8RUVdpUyF5yw_5tMQs diakses pada 24 Januari 2021 20:27 WIB).

Sebelum *show Cerita Cintaku* berlangsung, panitia memberikan secarik kertas kepada penonton untuk menuliskan cerita cintanya dan bersedia untuk maju ke atas panggung apabila penonton menuliskan namanya. Berikut contoh data tindak tutur ilokusi pada kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku show* berjudul *Pertanda Apa Ini?* yang ditemukan pada awal pengamatan.

Peristiwa Tutur 1

Mitra Tutur: Kalau kamu apa ceritanya?

Penutur: *Ya, udah beli tiket dua kan, rencananya mau nonton sama doi, eh dianya balikan sama mantan.*

ya udah beli tiket dua kan rencananya mau nonton sama doi eh dianya balikan sama mantan

‘Jadi seperti ini, saya sudah membeli dua tiket, dan memiliki rencana menonton bersama kekasih, ternyata kekasih saya lebih memilih untuk pergi bersama mantan kekasihnya.’

Mitra Tutur: *Eh iya? Hu’u? **Kamu kayak program komputer barusan, kek google translate deh.***

eh iya hu’u kamu seperti program komputer barusan kek google translate

‘Apakah benar? Tadi kamu seperti komputer dan terjemahan *google*.’

Peristiwa tutur di atas, terjadi di dalam kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show* berjudul *Pertanda Apa Ini?* yang diunggah pada tanggal 11 Maret 2020 pada menit ke 04:06. Tuturan tersebut terjadi antara Raditya Dika sebagai penutur dengan salah satu penonton bernama Mio sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi setelah penutur mengambil secarik kertas secara acak yang berisikan cerita cinta dari penonton yang dikumpulkan oleh panitia sebelum *show* berlangsung. Tuturan terjadi ketika penutur menceritakan kisah cintanya dengan cara berbicara pelan dan berbicara tidak ada hentinya sehingga penutur sulit untuk mengerti tuturan dari mitra tutur. Tindak tutur ini terjadi di atas panggung yang dilihat oleh orang banyak.

Lokusi pada tuturan mitra tutur '*Kamu kayak program komputer barusan, kek google translate deh.*' adalah penutur menyatakan kepada mitra tutur bahwa mitra tutur seperti program komputer dan *google translate* pada saat berbicara. Akan tetapi, tindak ilokusinya ialah penutur menyatakan bahwa mitra tutur berbicara sangat pelan dan tidak ada hentinya sehingga cara bicarannya disamakan oleh mitra tutur seperti program komputer dan *google translate* yang juga berbicara seperti itu.

Pada tuturan di atas, terdapat fungsi *collaborative* dalam bentuk menyatakan. Hal ini terlihat dari tuturan penutur yang menyatakan bahwa cara bicara penutur sama dengan program komputer dan *google translate* yang berbicara pelan dan tidak ada jeda dan hentina apabila tidak ada yang memberhentikannya.

Peristiwa Tutar 2

- Penutur: *Ini buat lu.*
ini untuk kamu
'Ini untuk kamu.'
- Mitra tutur: *Ini udah dipakek lo ngapain ngasih gua baju yang udah dipakek?*
ini sudah dipakai kamu mengapa memberi saya baju yang sudah dipakai
'Ini sudah dipakai, mengapa kamu memberikan saya baju yang sudah dipakai?'
- Penutur: *Yang warna item masih belum diproduksi, Dit.*
yang warna hitam masih belum diproduksi, dit
'Warna hitam belum diproduksi, Dit.'
- Mitra tutur: *Ya Allah Ya Robbi, keteknya coklat lagi, Yallah keteknya coklat Jovi, lu pakek apa sih? Lo deodoran pakek merica? Kek gini, apa bumbu Indomie?*
ya allah ya robbi ketiaknya coklat lagi ya allah ketiaknya coklat jovi, anda pakai apa anda deodoran pakai merica seperti ini apa bumbu Indomie
'Ya Allah Ya Robbi ketiaknya warna cokelat, Ya Allah warna cokelat Jovi. Untuk deodoran Anda memakai apa? Apakah merica? Atau bumbu Indomie?'

Peristiwa tutur tersebut terjadi di dalam kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku show* berjudul *Pulau untuk pacar* yang diunggah pada tanggal 12 Maret 2020 pada menit 08:17. Tuturan tersebut terjadi antara Raditya Dika sebagai mitra tutur dengan salah satu penonton bernama Jovi sebagai penutur. Peristiwa tutur ini terjadi setelah penutur memberikan baju berwarna putih yang tidak dibungkus dengan plastik dan tidak pula dilipat sehingga baju yang diberikan menyerupai baju bekas yang telah dipakai. Penutur merupakan salah satu rekan artis mitra tutur yang ingin dipanggil ke atas panggung. Hal ini diungkapkannya kepada mitra tutur pada saat di belakang panggung. Tindak tutur ini terjadi di atas panggung yang dilihat oleh orang banyak.

Lokusi pada tuturan mitra tutur '*Lu pakek apa sih? Lo deodoran pakek merica? Kek gini, apa bumbu Indomie?*' adalah mitra tutur menyatakan kepada penutur bahwa penutur memakai deodoran yang terbuat dari merica dan bumbu Indomie, tindak ilokusinya adalah mitra tutur mengejek baju yang diberikan oleh penutur kepada mitra tutur sangat kotor di bagian ketiaknya dan warna ketiak di bajunya itu berwarna coklat. Hal ini serupa dengan warna merica dan bumbu Indomie apabila terkena di pakaian putih sehingga pakaian tersebut berubah warna menjadi kecoklatan. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam bentuk mengejek.

Pada tuturan di atas, terdapat fungsi *conflictive* dalam bentuk menuduh '*Lu pakek apa sih? Lo deodoran pakek merica? Kek gini, apa bumbu Indomie?*' Hal ini terdapat pada tuturan mitra tutur menuduh penutur memberikan pakaian bekas hal ini terbukti dari bentuk pakaian yang diterima oleh mitra tutur pada bagian ketiaknya berwarna coklat seperti pakaian yang telah dipakai.

Dari contoh yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya pada kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist* Cerita Cintaku. Untuk memperkaya ranah kajian pragmatik khususnya pada tindak tutur ilokusi, penelitian ini perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Tindak Tutur Ilokusi pada Kanal Youtube Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show* Tinjauan: Pragmatik” terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja klasifikasi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kanal youtube Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show*?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kanal youtube Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi pada kanal youtube Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show*.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi pada kanal youtube Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Manfaat teoritis manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tindak tutur ilokusi pada kanal youtube Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya

tentang tindak tutur ilokusi. (2) Manfaat praktis memperdalam pengetahuan serta memberikan informasi bagi pembaca tentang klasifikasi dan fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang ada pada kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show*.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu bahasa karena pada saat menonton video *Cerita Cintaku Show* masyarakat dapat mengetahui dan mengerti apa yang dimaksud oleh penutur dan mitra tutur. Hal itulah yang akan diteliti oleh peneliti bahwa tuturan tersebut memiliki klasifikasi dan fungsi yang berbeda-beda. Untuk masyarakat yang suka menonton video *youtube Cerita Cintaku Show* ini sangat bermanfaat agar masyarakat dapat mengetahui dan bisa menempatkan tuturan dengan baik, sebab tindak tutur tidak bisa lepas dari masyarakat itu sendiri.

1.5 Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian diperlukan untuk menjadi pembanding dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka juga berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang tindak tutur, diantaranya:

1. Hafifah Hanum (2020) menulis skripsi berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tinjauan: Pragmatik”. Penelitiannya dapat disimpulkan, terdapat lima klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi,

yaitu: 1) tindak tutur asertif, 2) tindak tutur ilokusi direktif, 3) tindak tutur komisif, 4) tindak tutur ilokusi ekspresif, 5) tindak tutur deklaratif. Setelah itu ditemukan empat fungsi tindak ilokusi yang ditemukan dalam tindak tutur di Rumah Sakit Nasional Bukittinggi, yaitu: 1) Fungsi *competitive*, 2) fungsi *convivial*, 3) fungsi *collaborative*, 4) fungsi *conflictive*. Berdasarkan penelitiannya mengenai tindak tutur ilokusi pada kanal youtube Raditya Dika dalam playlist Cerita Cintaku Show, tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan.

2. Neni Widyawati dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) menulis artikel yang berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial *Youtube*”. Dalam penelitian ini ditemukan lima macam bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu: asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Berdasarkan analisis data terdapat 16 data dengan rincian 8 tuturan asertif, 1 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 4 tuturan ekspresif, dan 1 tuturan deklaratif, artinya yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini ialah tuturan asertif.
3. Vina Aprilicia (2019) menulis skripsi berjudul, “Tindak Ilokusi Siswa Di Balai Latihan Kerja (Blk) Padang”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan, tindak ilokusi yang digunakan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang, yaitu 1) Tindak ilokusi asertif, 2) Tindak ilokusi direktif, 3) Tindak ilokusi komisif, 4) Tindak ilokusi ekspresif, dan 5)

Tindak ilokusi. Kemudian, Ada dua bentuk tindak tutur siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang, yaitu tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal, dan juga terdapat empat fungsi tindak ilokusi yang digunakan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang, yaitu: 1) Fungsi *competitive*, 2) fungsi *convivial*, 3) fungsi *collaborative*, 4) fungsi *conflictive*.

4. Veranita Ragil Sagita dan Teguh Setiawan (2019) menulis artikel yang berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam *Talk Show Insight* di CNN Indonesia”. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi terdapat tiga bentuk yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif dan terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.
5. Roli Stambo dan Syahrul Ramadhan (2019) menulis artikel yang berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One”. Dalam penelitian ini ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Selanjutnya dalam penelitian ini diketahui bahwa konteks situasi tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one adalah penutur, mitra tutur, waktu, tempat, topik pembicaraan, dan tujuan tuturan tersebut.
6. Sri Budi Astuti dan Ira Retno Sari (2016) menulis artikel yang berjudul, “Tindak Tutur dalam *Talkshow* Hitam Putih di Trans 7”. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang

terbanyak adalah ekspresif. Selanjutnya ditemukan juga tindak tutur asertif, komisif, dan direktif. Sedangkan tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan adalah tindak tutur deklaratif.

7. Dian Syahfitri (2014) menulis artikel yang berjudul, “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Prinsip Saling Tenggang Rasa (PSTR) dalam *Stand Up Comedy Raditya Dika*”. Ia menyimpulkan bahwa (1) fungsi pragmatik wacana humor pada umumnya menghibur, bukan berarti fungsi menghibur berbicara tentang hal-hal yang kurang bermakna dan penggunaan bahasa untuk mencapai efek kelucuan pada humor digunakan teknik kejutan, yang terdiri dari ironi dan plesetan. (2) keberadaan tindak tutur pada humor yang ditulis berdasarkan hasil tuturan Raditya Dika pada “Stand Up Comedy” berupa tindak tutur ilokusi dan daya luka serta beberapa daya sanjung dalam PSTR.
8. Anis Nurulita Rahma (2013) menulis tesis yang berjudul, “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi *Meraih Mimpi*”. Dalam penelitian ini ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*, yaitu: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Berdasarkan analisis data terdapat tindak tutur asertif, tindak tutur direktif dan ekspresif paling banyak ditemukan dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*. Kemudian ditemukan empat fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*, yaitu: fungsi kompetitif, menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi

bertentangan. Berdasarkan analisis data terdapat fungsi kompetitif dan menyenangkan yang paling banyak ditemui dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang tindak tutur sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, tindak tutur ilokusi pada kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku Show* belum pernah dilakukan. Adapun persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi dan menggunakan tinjauan pragmatik. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang akan diteliti, serta pada sumber data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan penting untuk dilakukan.

1.6 Metode dan Teknik penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tahap penelitian menurut Sudaryanto. Sudaryanto (2015:6) membagi tiga tahap metode yaitu, penyediaan data, analisis data, dan penyajian data. Tiga tahap tersebut merupakan cara yang dipakai untuk mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Penulis memilih video pada kanal *youtube* Raditya Dika dalam *playlist Cerita Cintaku show*.

1. Tahap Penyediaan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjadi objek penelitian. Pada tahap penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode simak. Metode simak

dilakukan dengan cara menyimak semua tuturan yang terjadi dalam video *playlist Cerita Cintaku Show*. Dalam metode simak, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dilakukan dengan teknik sadap dan teknik lanjutan dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan Teknik Catat.

Teknik sadap digunakan dengan cara menyadap setiap tuturan yang termasuk kepada tindak tutur ilokusi dalam video *playlist Cerita Cintaku Show*. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap. Pada teknik Simak Bebas Libat Cakap, peneliti tidak ikut menonton acara secara langsung, peneliti hanya menonton video dan menyimak tuturan yang terdapat dalam video *playlist Cerita Cintaku*.

Dalam teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik catat. Pada teknik catat, penelitian dilakukan dengan cara mencatat setiap tuturan dalam video *playlist Cerita Cintaku Show*. Pencatatan dimulai ketika teknik pertama dan kedua telah dilaksanakan. Pencatatan tersebut menggunakan alat tulis tertentu.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan tindak tuturnya, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015:15), alat penentu dalam menganalisis data berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Selanjutnya metode pragmatis, pada metode ini alat penentunya adalah mitra tutur. Metode

pragmatis digunakan untuk menemukan bentuk tuturan dari tindak tutur yang didapatkan.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dilakukan ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang alatnya ialah daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis merupakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh seorang peneliti, yakni tentang pengetahuan peneliti mengenai kajian bahasa. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) dengan tujuan untuk membedakan dan mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi yang digunakan serta fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *youtube Cerita Cintaku Show Raditya Dika*.

3. Tahap Penyajian Hasil Data

Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan kata-kata biasa, walaupun dengan terminology yang bersifat teknis (Sudaryanto, 2015:241). Penyajian data secara informal yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk dapat menyajikan hasil analisis secara detail dan terperinci sehingga pembaca dapat memahami dengan baik hasil analisis yang disajikan. Dalam penulisan metode informal tersebut, menggunakan teknik deskriptif sehingga data tindak tutur asertif dapat dipaparkan secara rinci melalui kata-kata. Penyajian hasil analisis data akan berbentuk penjelasan mengenai klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan serta fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *youtube Cerita Cintaku Show Raditya Dika*.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh tindak tutur ilokusi dalam video playlist yang terdapat dalam kanal *youtube* Raditya Dika yang berjumlah 40 judul video *playlist*. Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Dari pengertian di atas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 18 video dalam *playlist Cerita Cintaku show*.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibuat dalam bentuk skripsi yang terdiri dari 4 bab. Bab I akan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan kerangka teori. Bab III yang terdiri pembahasan yang berisikan analisis data penelitian. Bab IV terdiri dari kesimpulan dan saran.